

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP KUALITAS PENYAJIAN INFORMASI AKUNTANSI SYARIAH DI BMT TULUNGAGUNG

Iqbalur Rusydi¹⁾, Sri Dwi Estiningrum²⁾

¹⁾Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: iqbalurrusydi14@gmail.com

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: sdestiningrum@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the level of education, training and knowledge on the quality of presentation of sharia accounting information at BMTs in Tulungagung. The method used in this research is quantitative with associative research. The sampling technique used purposive sampling and using the slovin formula, obtained a sample of 34 respondents and 31 data that can be processed. Data analysis in this study used validity test, reliability test, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially the education and training variables have no effect on the presentation of accounting information at the BMT in Tulungagung, while the sharia accounting knowledge variable has a significant positive effect on the presentation of sharia accounting information on the BMT in Tulungagung. Simultaneously the influence of the level of education, training and knowledge of sharia accounting has a significant positive effect on the quality of presentation of sharia accounting information at BMTs in Tulungagung.

Keywords : *Education, Accounting Training, Sharia Accounting Knowledge, Quality of Presentation of Sharia Accounting Information.*

1. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis menuntut para manajer untuk dapat mengambil keputusan secara cepat, tepat dan menguntungkan. Lembaga keuangan syariah, tidak terkecuali harus mampu bersaing dengan lembaga non syariah dengan berbagai strategi yang handal untuk meningkatkan keuntungan pada lembaga keuangan syariah. Terdapat beberapa keunggulan dalam lembaga keuangan syariah yang dapat bersaing dengan lembaga non syariah. Keunggulan tersebut adalah kemampuan seorang manajer untuk mengelola informasi dan sumber daya manusia (SDM) dengan baik. Sehingga dalam mengelola

lembaga keuangan syariah bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi era globalisasi yang ketat persaingannya. Sumber daya manusia (SDM) merupakan peran utama dalam perencanaan dan pelaku aktif dalam setiap aktivitas suatu lembaga.

Sumber daya manusia sebagai bagian dari organisasi yang sangat penting, harus dapat mengelola SDM dengan baik agar mampu memberikan kepuasan dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Lembaga keuangan harus memiliki sumber daya manusia yang profesional. Hal ini didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi

dan pelatihan serta pengalaman di bidang keuangan (Kumala & Jaluanto, 2017).

Lembaga keuangan syariah agar lebih mengantisipasi dan mempersiapkan serta meningkatkan kualitas informasi yang lebih baik lagi. Informasi adalah sumber daya yang sangat berharga bagi semua organisasi karena proses kegiatan mampu berjalan dengan efektif dan efisien dengan dukungan informasi yang jelas. Sehingga suatu perusahaan harus mengembangkan informasi yang akurat dan kompleks agar mampu bersaing dengan yang lain sehingga informasi yang akurat dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Informasi merupakan sumber daya yang sangat berharga bagi semua organisasi karena proses kegiatan mampu berjalan dengan efektif dan efisien dengan dukungan informasi yang jelas. Suatu perusahaan harus mengembangkan informasi yang akurat dan kompleks agar mampu bersaing dengan yang lain, sehingga informasi yang akurat dapat meningkatkan kualitas perusahaan (Lestari & Asyik, 2015).

Seorang manajemen membuat keputusan yang tepat dengan cara memanfaatkan informasi akuntansi yang tersedia dan disajikan dengan baik. Tingkat Pendidikan menjadi factor dalam penyajian informasi akuntansi. Berdasarkan PSAK No. 101 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Syariah, bahwa laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah dengan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan yang dimaksud dengan entitas syariah menurut PSAK No. 101 adalah suatu entitas yang melakukan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Hisamuddin & Pricilia, 2015).

Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari

seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sesuatu pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia (Yuniarsih, 2013).

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi telah dilakukan oleh Marlina, L.2017 dan Luh Sukriani & Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, 2018. Hasil penelitian Marlina adalah tidak pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyajian informasi akuntansi dan hasil penelitian Sukriani luh & Dewi Putu adalah hasil pengujian menunjukkan searah antara pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menjadikan keingintahuan peneliti ini, Apakah tingkat pendidikan terhadap penyajian informasi akuntansi di BMT di Tulungagung akan berpengaruh positif ?.

Selain tingkat pendidikan, pelatihan merupakan faktor dalam menentukan kualitas dalam bekerja. Pelatihan merupakan proses pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam jangka waktu pendek. Tujuannya ialah untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan potensi individu untuk menghadapi pekerjaan di dalam organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Muzahid, 2014). Pelatihan tidak dapat diabaikan begitu saja di era globalisasi yang semakin kejam ini. Pelatihan sangatlah penting dalam suatu perusahaan agar kualitas SDM dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan teratur dan terpadu melalui pendidikan dan pelatihan. Pelatihan dilakukan agar melatih keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, dan terperinci.

Penelitian yang berkaitan dengan pelatihan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi telah dilakukan oleh Husnurrosidiyah, 2018 & Ayu Roikhatul Jannah, 2021. Hasil penelitiannya pelatihan

berpengaruh/signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi

Pengetahuan adalah hasil dari suatu produk sistem pendidikan dan akan mendapatkan pengalaman yang nantinya akan memberikan suatu tingkat pengetahuan dan kemampuan tertentu. Untuk meningkatkan perubahan pengertian dan pengetahuan atau keterampilan dapat dilakukan melalui pelatihan (Halim, 2012).

Akuntansi syariah adalah suatu kegiatan yang tersusun mulai dari pencatatan transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, keputusan-keputusan yang sesuai dengan syariat, serta jumlahnya di dalam catatan-catatan representatif. Pengetahuan akuntansi syariah adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan akuntansi atas transaksi yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Penelitian ini saya lakukan pada BMT di Tulungagung, saya ingin mengetahui lebih dalam mengenai BMT dan sistem kerjanya. Dimana seorang manajer membutuhkan informasi dan data yang akurat dan jelas untuk mengambil keputusan suatu sistem informasi untuk memfasilitasi fungsi-fungsi operasional dalam BMT di Tulungagung.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan akuntansi syariah terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi telah dilakukan oleh Randi Gunawan Sihombing, 2019 & Eka Nurhayati, 2017. Hasil penelitian Randi Gunawan Sihombing pengetahuan akuntansi syariah tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi syariah dan menurut Eka Nurhayati pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menjadikan keingintahuan peneliti ini, Apakah tingkat pendidikan terhadap penyajian informasi akuntansi di BMT di Tulungagung akan berpengaruh positif ?.

Sumber daya manusia dalam meningkatkan keberhasilan BMT di Tulungagung mencapai keinginan yang

diharapkan melalui penilaian yang tinggi dan tepat dapat dilihat dari kemampuan, pengetahuan, keterampilan, yang dimiliki oleh para karyawannya. Untuk itu perlu adanya implementasi sistem di BMT Tulungagung diantaranya yaitu, pendidikan, pelatihan menggunakan informasi akuntansi syariah, pelatihan tersebut dapat membantu karyawan untuk lebih meningkatkan kualitas keterampilannya dan menambah inovasi dalam suatu perusahaan. Kualitas dan jumlah sumber daya manusia yang berada di BMT Tulungagung sangat terbatas, khususnya sumber daya di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan. Penempatan karyawan BMT di Tulungagung belum sesuai dengan bidang keahliannya, masih ada karyawan yang ditempatkan di bagian akuntansi dan pelaporan keuangan tidak melatar belakangi pendidikan formalnya. Pengetahuan mengenai akuntansi syariah masih terbatas sehingga mempengaruhi kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT di Tulungagung.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Bentuk hubungan dalam pengertian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari variabel bebas tingkat pendidikan (X1), pelatihan (X2), pengetahuan akuntansi syariah (X3) terhadap variabel terikat kualitas penyajian informasi akuntansi syariah (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang terdapat pada Kantor Cabang BMT di kabupaten Tulungagung sebanyak 37 responden pada bagian staf manajer, staf keuangan dan staf akuntansi.

Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling terdapat 35 BMT di kabupaten Tulungagung pada tahun 2018.. Namun yang bisa dapat diambil sampel untuk penelitian hanya 3 BMT yaitu BMT NU Nusantara (Kalidawir), Lembaga Keuangan Syariah Asri (Plosokandang), dan BMT ISTIQOMAH (Karangrejo) yang berjumlah 37

responden. Menggunakan persamaan slovin sebagai penentu formulasi sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05 dengan perolehan hasil 33,8 dan dibulatkan menjadi 34 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah akhir kuesioner yang dikembalikan dan dapat digunakan untuk mengolah data adalah 31 kuesioner sedangkan 3 kuesioner tidak kembali. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan pada bagian staf manajer, staf keuangan, dan staf akuntansi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini, data primer didapat langsung dari responden dengan cara menyebarkan angket atau kuisisioner kepada karyawan Kantor Cabang BMT di Tulungagung. Skala pengukuran yang digunakan adalah Sekala likert (Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yakni Uji Instrumen Data yaitu dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, kemudian dengan Uji Asumsi Klasik yaitu dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedastisitas, serta melakukan analisis Kuantitatif yaitu dengan Analisis Regresi Linier, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi (R square).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1 Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden %
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	17	55
Wanita	14	45
Jumlah	31	100
Bidang:		
Pengawas Intern	7	22
Kredit & Marketing	18	58
Bagian Dana	3	10
Bagian <i>Accounting</i>	3	10
Jumlah	31	100
Pendidikan Terakhir:		
SMA		
D3	19	62
S1	1	3
S3	10	32
Jumlah	3	3
	31	100
Lama Bekerja:		
1-5 Tahun	10	32
6-10 Tahun	8	26
>10 Tahun	13	42
Jumlah	31	100

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Pada Tabel 1 menunjukkan berdasarkan karakteristik jenis kelamin jumlah responden laki-laki lebih dominan yaitu sebanyak 17 orang atau 55 % dari pada jumlah responden perempuan sebanyak 14 orang atau 45%. Bidang Para responden Pengawas Intern sebanyak 7 orang atau 22%, Kredit & Marketing sebanyak 18 orang atau 58%, Bagian Dana

sebanyak 3 orang atau 10%, Bagian *Accounting* sebanyak 3 orang atau 10%. Pendidikan terakhir responden SMA sebanyak 19 orang atau 62%, D3 sebanyak 1 orang atau 3%, S1 sebanyak 10 orang atau 32%, S3 sebanyak 3 orang atau 3%. Lama bekerja responden 1-5 tahun sebanyak 10 orang atau 32%, 6-10 tahun sebanyak 8 orang atau 26%, >10 tahun sebanyak 13 orang atau 42%.

3.1.2 Uji Validitas

Tabel 2 Uji Validitas

No	Variabel		r hitung	r tabel	Keputusan
1	Pendidikan	X1.1	0,525	0,335	Valid
		X1.2	0,628	0,335	Valid
		X1.3	0,575	0,335	Valid
		X1.4	0,828	0,335	Valid
		X1.5	0,522	0,335	Valid
2	Pelatihan	X2.1	0,469	0,335	Valid
		X2.2	0,769	0,335	Valid
		X2.3	0,431	0,335	Valid
		X2.4	0,653	0,335	Valid
		X2.5	0,735	0,335	Valid
3	Pengetahuan Akuntansi	X3.1	0,498	0,335	Valid
		X3.2	0,792	0,335	Valid
		X3.3	0,636	0,335	Valid
		X3.4	0,656	0,335	Valid
		X3.5	0,686	0,335	Valid
4	Penyajian Informasi Akuntansi	Y.1	0,605	0,335	Valid
		Y.2	0,730	0,335	Valid
		Y.3	0,477	0,335	Valid
		Y.4	0,611	0,335	Valid
		Y.5	0,523	0,335	Valid

Sumber: data diolah SPSS V.25 (2022)

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbath Alpha	Standar Cronbath Alpha	Keputusan
Pendidikan	0,632	0,600	Reliabel
Pelatihan	0,605	0,600	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi	0,661	0,600	Reliabel
Penyajian Informasi Akuntansi	0,603	0,600	Reliabel

Sumber: data diolah SPSS V.25 (2022)

Tabel 2 Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Apabila nilai r dihitung > dari r tabel (dengan sig.0,05), maka butir pernyataan dapat dinyatakan valid. Namun apabila nilai r hitung < dari r tabel maka pernyataan dalam kuesioner untuk variabel tersebut dikatakan tidak valid. Peneliti menggunakan *software* SPSS versi 25.

3.1.3 Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel 3 uji reliabilitas, diperoleh hasil jika semua instrumen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.0421115
		2
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.081
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

0,6. Sehingga bisa dikatakan semua variabel telah sudah memenuhi syarat reliabilitas atau keandalan dan bisa digunakan dalam melakukan penelitian.

3.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibuat telah valid sehingga layak untuk diteliti serta dapat dianalisis dengan baik. Pada penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat data dapat terdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, uji tersebut diatas 0,05. Hal ini berarti residual terdistribusi secara normal dan data memenuhi asumsi klasik.

3.1.4.2 Uji Multikolinieritas

normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

3.1.4.1 Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

Sumber: data diolah SPSS V.25 (2022)

Berdasarkan tabel 4 diatas dijelaskan bahwa hasil perhitungan nilai N sebagai jumlah jumlah sample yakni sebanyak 31, berdasarkan nilai K-S adalah 0,122 dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikulinieritas dalam model regresi. Penelitian uji multikolinieritas dengan melihat Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai toleransinya. Jika $VIF < 10$ dan toleransinya $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.582	3.630		2.089	.046		
	Pendidikan	.165	.114	.212	1.445	.160	.941	1.063
	Pelatihan	-.040	.143	-.043	-.279	.783	.853	1.172
	Pengetahuan_Akuntansi	.534	.133	.616	4.013	.000	.858	1.165

a. Dependent Variable: Penyajian_Informasi_Akuntansi

Sumber: data diolah SPSS V.25 (2022)

Berdasarkan table 5 diatas menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas, hal ini dapat dilihat dari nilai toleran untuk semua variabel yakni 0,941, 0,853, 0,858 > 0,10 dan nilai semua VIF untuk semua variabel yakni

1,063, 1,172, 1,165 < 0,10. Maka, dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa penelitiap independen pada penelitian tidak terjadi gejala multikolinieritas

3.1.4.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.318	2.086		-.152
	Pendidikan	-.069	.066	-.199	-1.055
	Pelatihan	.021	.082	.051	.257
	Pengetahuan_Akuntansi	.101	.076	.260	1.317

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: data diolah SPSS V.25 (2022)

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi tidak kesamaan varians dan residual pengamatan lainnya. Dari hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* yang dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai absolute residual terhadap variabel independent lainnya.

Berdasarkan uji heterokedasititas dengan menggunakan metode *glajser* dapat disimpulkan bahwa nilai $X_1 (0,301) > 0,05$, $X_2 (0,799) > 0,05$ dan $X_3 (0,199) > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedasititas.

3.1.5 Uji Regresi Linier Berganda

Hasil linier regresi nilai berganda menunjukkan nilai a sebesar 9,192, nilai b1 0,165, nilai b2 sebesar -0,040, dan nilai b3 sebesar 0,534

Tabel 7 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.582	3.630		2.089	.046
Pendidikan	.165	.114	.212	1.445	.160
Pelatihan	-.040	.143	-.043	-.279	.783
Pengetahuan_Akuntansi	.534	.133	.616	4.013	.000

a. Dependent Variable: Penyajian_Informasi_Akuntansi

Sumber: data diolah SPSS V.25 (2022)

Sehingga persamaan linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 7,582 + 0,165X_1 - 0,040X_2 + 0,534 X_3 + e$$

1. Nilai konstanta a = 7,582, artinya apabila variable tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengetahuan Akuntansi tidak ada atau bernilai 0 maka Penyajian Informasi Akuntansi mengalami kenaikan sebesar 7,582.
2. Nilai b1= 0,165, artinya setiap kenaikan satu variabel tingkat pendidikan akan mengakibatkan kenaikan penyajian informasi akuntansi sebesar 0,165.
3. Nilai b2 = -0,040, artinya setiap kenaikan satu variabel pelatihan akan mengakibatkan penurunan penyajian informasi akuntansi sebesar -0,040.
4. Nilai b3 = 0,534, artinya setiap kenaikan satu variabel pengetahuan akuntansi akan

mengakibatkan kenaikan penyajian informasi akuntansi sebesar 0,534.

3.1.6 Uji T

Hasil pengujian hipotesis secara parsial yakni sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama (H1)
Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh tingkat pendidikan (X1) terhadap penyajian informasi akuntansi (Y) adalah $0,160 > 0,05$ dan nilai T hitung $1.445 < T \text{ tabel } 1,701$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak pengaruh tingkat pendidikan (X1) terhadap penyajian informasi akuntansi (Y).
2. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh pelatihan (X2) terhadap penyajian informasi akuntansi (Y) adalah sebesar $0,783 > 0,05$ nilai T hitung $-0,279 < T$ tabel $1,701$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak pengaruh pelatihan (X2) terhadap penyajian informasi akuntansi (Y).

3.1.7 Uji F

Tabel 8 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.098	3	9.033	7.486	.001 ^b
	Residual	32.580	27	1.207		
	Total	59.677	30			

a. Dependent Variable: Penyajian_Informasi_Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan_Akuntansi, Pendidikan, Pelatihan

Sumber: data diolah SPSS V.25 (2022)

Hasil dari pengujian hipotesis secara simultan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sedangkan nilai perbandingan F hitung dan F tabel sebesar $7,486 > 3,30$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel tingkat pendidikan, pelatihan, pengetahuan akuntansi terhadap penyajian informasi akuntansi.

3.1.8 Koefisien Determinasi

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.393	1.098

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Pendidikan, Pelatihan

Sumber: data diolah SPSS V.25 (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), dapat dilihat bahwa R square menunjukkan angka 0,454 atau 45,4%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, pengetahuan akuntansi dapat menjelaskan 45,4% variasi penyajian informasi akuntansi.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyajian informasi akuntansi pada

BMT di tulungagung tahun 2022-2023. Dari hasil uji diperoleh nilai signifikan untuk pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyajian informasi akuntansi adalah sebesar $0,160 > 0,05$ dan nilai T hitung $1.445 < T$ tabel 1,701 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyajian informasi akuntansi. Hasil pengujian tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan searah antara tingkat pendidikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT di Tulungagung. Besar kecilnya ukuran tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat penyajian informasi akuntansi, sehingga terdapat faktor lain yang memengaruhi penyajian informasi akuntansi. Penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian (Marlina, 2017) bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap penyajian informasi akuntansi.

3.2.2 Pengaruh Pelatihan Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyajian informasi akuntansi pada BMT di tulungagung tahun 2022-2023. Dari hasil uji diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh pelatihan terhadap penyajian informasi akuntansi adalah sebesar $0,783 > 0,05$ nilai T hitung $-0,279 < T$ tabel 1,701 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak pengaruh pelatihan terhadap penyajian informasi akuntansi, sehingga terdapat faktor lain yang memengaruhi penyajian informasi akuntansi. Hasil pengujian tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan searah antara pelatihan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT di Tulungagung. Sehingga jika terdapat besar kecilnya ukuran pelatihan maka tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat penyajian informasi akuntansi, sehingga terdapat faktor lain yang memengaruhi penyajian informasi akuntansi.

3.2.3 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penyajian Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyajian informasi akuntansi pada BMT di tulungagung tahun 2022-2023. Dari hasil uji diperoleh nilai signifikan untuk pengaruh pengetahuan akuntansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ nilai T hitung $4.013 > 1,701$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya hubungan searah antara pengetahuan akuntansi syariah terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT di Tulungagung. Artinya, ketika nilai pengetahuan akuntansi syariah mengalami kenaikan maka kualitas penyajian informasi akuntansi syariah juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.

Pengetahuan terhadap teori akuntansi dapat dipandang sebagai pengetahuan profesi dan sebagai suatu sikap disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktik dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Pengetahuan akuntansi syariah karyawan BMT di Tulungagung dapat meningkatkan kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT di Tulungagung. Sehingga semakin banyak pengetahuan akuntansi syariah karyawan, maka semakin meningkatkan kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT di Tulungagung. Penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian (Lestari & Asyik, 2015) & (Setiyawati & Hermawan, 2018) bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penyajian informasi akuntansi.

3.2.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penyajian Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), dapat dilihat bahwa nilai R square menunjukkan angka 0,454 atau 45,4%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, pengetahuan akuntansi secara simultan

berpengaruh terhadap penyajian informasi akuntansi sebesar 45.4%, sedangkan sisanya 54,6% di pengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil dari pengujian hipotesis seacara simultan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sedangkan nilai perbandingan F hitung dan F tabel sebesar $7,486 > 3,30$. Maka dihasilkan H_0 ditolak H_4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel tingkat pendidikan, pelatihan, pengetahuan akuntansi terhadap penyajian informasi akuntansi.

Hasil ini relevan dengan teori Sulistyoningih, informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila telah dapat mengungkapkan yang materil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dari kejadian esensial. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (Sulistyaningsih, 2006). Berdasarkan PSAK No. 101 mengenai penyajian laporan keuangan syariah dapat diketahui bahwa laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas syariah dengan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam catatan atas laporan keuangan (Hisamuddin & Pricilia, 2015).

Penelitian ini sependapat dengan (Nastiti, 2013), (Lisna Widyantari, Ni Wayan dan Sadha Suardikha, 2016), (Muzahid, 2014) yang menyatakan bahwa pendidikan, pelatihan, pengetahuan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penyajian informasi akuntansi.

4. KESIMPULAN

Tingkat pendidikan tidak menjadi hal penting dalam praktek karena mayoritas pegawai belajar secara mandiri dari pelatihan/work shop.

Berdasarkan hasil pemaparan data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang pertama yaitu tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyajian informasi

akuntansi. Hipotesis kedua pelatihan tidak berpengaruh terhadap penyajian informasi akuntansi. Hipotesis ketiga pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penyajian informasi akuntansi. Secara simultan pendidikan, pelatihan, pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penyajian informasi akuntansi. Sehingga ketika nilai tingkat pendidikan, pelatihan dan pengetahuan akuntansi syariah mengalami kenaikan maka kualitas penyajian informasi akuntansi syariah juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.

5. REFERENSI

- Halim, A. (2012). *AKuntansi Sektor Publik AKuntansi Keuangan Daerah* (1st ed.). Salemba Empat.
- Hisamuddin, N., & Pricilia, E. A. H. (2015). Persepsi Mengenai Wajar Dan Benar Dalam Penyajian Laporan Keuangan Entitas Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 11(2), 62. <https://doi.org/10.19184/jauj.v11i2.1265>
- Kumala, D., & Jaluanto. (2017). Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 115–129. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/126/0>
- Lestari, A. D., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 9 (2015)*, 4(9), 20.
- Lisna Widyantari, Ni Wayan dan Sadha Suardikha, I. M. (2016). Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Partisipasi Manajemen Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 2302–8556. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/23355>
- Muzahid, M. (2014). Pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat

daerah (skpd) di kabupaten aceh utara. *Jurnal Akuntansi*, 2, 179–196. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/2174>

Nastiti, A. D. (2013). Pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi (studi kasus pada pt bank rakyat indonesia di kota magelang). *E-Jurnal Akutansi Universitas Dian Nuswantoro*, 1–14.

Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset*

Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 3(2), 161–204.

<https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 308.

Sulistyaningsih. (2006). *Analisis Kualitas Pelayanan Jasa Pelabuhan terhadap Kepuasan Pelanggan pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang*. Onesearch.

Yuniarsih, S. T. (2013). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.